

KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PAPAN NAMA SEKITAR MEDAN BARU PADANG BULAN

Dita Ananda Br Gurusinga¹, Tiara Elisabet Siagian², Trisnawati Hutagalung³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan
ditagurusinga@gmail.com¹, tiarasiagain@gmail.com²,
trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id³

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara

Abstract. *Language is a tool in communicating. A signboard is one of the means to expedite business functions which contain information related to the shop. Errors in the use of Indonesian are still common, especially in the writing on the sign. In the Medan Baru Padang Bulan area, errors in the use of spelling and punctuation were the most common errors found on nameplates, while errors in language use of word choice (diction) were minimal. Factors that cause language errors, namely the influence of the language they master first, the lack of understanding of the language users of the language they use, and the teaching of language that is not precise and imperfect. Besides that, mistakes, fatigue, and lack of attention are also factors that cause language errors so that someone forgets the function of spelling, punctuation, and word choice.*

Keyword: *Error, Language, Signboard.*

Abstrak. Bahasa adalah alat dalam berkomunikasi. Papan nama merupakan salah satu sarana untuk melancarkan fungsi usaha yang di dalamnya berisi informasi yang berhubungan dengan toko. Kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia masih sering ditemui, terutama pada penulisan di papan nama. Di daerah Medan Baru Padang Bulan, kesalahan penggunaan ejaan, dan tanda baca merupakan kesalahan yang paling sering dijumpai pada papan nama, sedangkan kesalahan berbahasa pemakaian pilihan kata (diksi) minim ditemui. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, yaitu terpengaruhnya bahasa yang lebih dulu dikuasainya, kurang pemahannya pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat dan kurang sempurna. selain itu kesalahan, keletihan, dan kurangnya perhatian juga menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa sehingga seseorang lupa akan fungsi dari ejaan, tanda baca, dan pilihan kata.

Kata kunci: Kesalahan, Bahasa, Papan Nama.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dan kerja sama yang paling efektif dalam berkomunikasi. Dengan demikian bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran bahasa harus dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan bahasa tersebut diberbagai ranah kehidupan dengan taat asas berbahasa yang baik dan benar. Seseorang dalam berkomunikasi dengan satu sama lain dengan menggunakan bahasa, baik lisan ataupun bahasa tertulis. Bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi.

Bahasa juga merupakan alat pikir dan alat ekspresi. Oleh karena itu, berbahasa bukan hanya sekadar berkomunikasi yang asal mengerti saja. Berbahasa juga harus menaati kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai kegiatan seolah mulai surut. Banyak kalangan mulai dari mahasiswa, artis, politisi, pengusaha, maupun pejabat lebih menyukai bahasa asing. Menggunakan bahasa atau istilah-istilah terasa lebih membanggakan dan terlihat intelektual daripada menggunakan bahasa Indonesia meskipun susah dicerna orang lain. Pasal 38 UU No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan (1) bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, petunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam menyosialisasikan produk maupun nama instansi mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan bahasa oleh masyarakat, karena fasilitas umum haruslah bersifat mendidik dan memenuhi selera yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Pemakaian bahasa yang sesuai dengan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia merupakan guru yang paling berpengaruh dan akan mempunyai dampak yang besar dalam penggunaan bahasa di masyarakat.

Papan nama dan spanduk adalah salah satu sarana untuk melancarkan fungsi usaha yang didalamnya berisi informasi yang berhubungan dengan toko. Konten papan nama terdiri atas paduan dari unsur visual dan unsur teks. Unsur visual dalam plang atau spanduk toko berbentuk gambar, komposisi warna, ketebalan huruf atau ukuran huruf, sedangkan unsur teks dalam papan nama toko muncul sebagai unsur yang berfungsi untuk menyampaikan produk identitas toko terlepas dari fungsi lain sebagai daya tarik. Secara umum dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan plang atau spanduk di lingkungan sekitar masih sering dijumpai yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan penulisan spanduk dan papan nama di lingkungan sekitar diakibatkan oleh pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari atau tulisan yang ditulis berdasarkan ucapan lisan masyarakat, keterbatasan pengetahuan mengenai aturan bahasa Indonesia, serta adanya kecenderungan sekadar meniru.

II.METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Melalui desain penelitian deskriptif kualitatif peneliti diharapkan dapat menggambarkan, menginterpretasikan, dan menganalisis permasalahan yang dibahas sesuai dengan apa adanya dengan menganalisis melalui taksonomi kesalahan berbahasa, yaitu taksonomi siasat permukaan dan taksonomi efek komunikatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti dapat menggunakan catatan maupun rekaman atau mengambil foto objek yang diteliti.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fermak



Gambar 1

Kata “Fermak” merupakan bahasa yang tidak baku karena seharusnya penulisan yang benar atau yang baku adalah “Permak”. Arti dari Permak adalah merombak (agar dapat dimanfaatkan kembali, misalnya pakaian), mengubah dari bentuk atau keadaan asli menjadi bentuk baru.

2. Jilit



Gambar 2

Kata “Jilit” merupakan bahasa yang tidak baku karena seharusnya penulisan yang benar atau yang baku adalah “Jilid”. Arti dari Jilid adalah jahitan buku (majalah dan sebagainya).

3. Kaos



Gambar 3

Kata “Kaos” merupakan bahasa yang tidak baku karena seharusnya penulisan yang benar atau yang baku adalah “Kaus”. Arti dari Kaus adalah sarung (untuk tangan, kaki, dan sebagainya); 3 kain tipis yang jarang-jarang tenunannya terbuat dari katun atau nilon, digunakan untuk bahan pakaian.

4. Tempel Ban



Gambar 4

Kata “Tempel Ban” merupakan bahasa yang tidak baku karena seharusnya penulisan yang benar atau yang baku adalah “Tambal Ban”. Arti dari Tambal adalah memperbaiki sesuatu (rumah dan sebagainya) yang tidak menyeluruh (hanya mengganti bagian yang rusak).

5. Aksesoris



Gambar 5

Kata “Aksesories” merupakan bahasa yang tidak baku karena seharusnya penulisan yang benar atau yang baku adalah “Aksesori”. Arti dari Aksesori adalah barang tambahan; alat ekstra; barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana.

6. Apotik



Gambar 6

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kata baku yang dianjurkan adalah apotek. Kata apotek sendiri diserap dari kata bahasa Belanda, yakni apothek yang berarti tempat menjual dan kadang membuat atau meramu obat.

Dalam penulisannya, bisa dilihat bahwa huruf yang digunakan adalah 'ee' bukan 'ie', sehingga sesuai dengan kaidah atau ketentuan penyesuaian ejaan asing ke dalam bahasa Indonesia yang telah diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, huruf 'ee' diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi 'e'.

7. Mesjid



Gambar 7

Bila merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maka kita tidak akan menemukan mesjid. Penulisan yang benar dan baku adalah "masjid", bukan "mesjid". Kata yang benar dan baku menurut KBBI adalah masjid dengan menggunakan huruf a. Jadi, bila ingin menggunakan kata ini dalam penulisan, gunakanlah kata masjid. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masjid memiliki arti rumah atau bangunan tempat bersembayang orang islam.

8. Prektik



Gambar 8

Praktik merupakan bentuk baku sesuai KBBI. Kata ini sering kali disalahtuliskan dengan kata tidak bakunya yaitu praktek. Menurut LWIM, Kata praktik diserap dari bahasa Belanda praktik /pr k t k atau pr k t k . Kemiripan lafal dengan kata dalam bahasa Belanda inilah yang membuat kesalahan penulisan menjadi praktek sering terjadi. Sebagai pengingat, kita juga mengenal praktikum bukan praktekum. Dalam kamus besar bahasa indonesia praktik memiliki arti pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori

9. Di Jual



Gambar 9

Kata di jual seharusnya ditulis digabung menjadi dijual, karena di dalam kata tersebut bukan kata depan, melainkan awalan. Di sebagai awalan (prefiks) adalah penanda kata kerja pasif harus ditulis gabung dengan kata yang mengikutinya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijual memiliki arti diberikan sesuatu kepada orang lain untuk memperoleh uang.

10. Di Sewakan



Gambar 10

Serupa dengan kata di jual sebelumnya. Kata di sewakan seharusnya ditulis digabung menjadi disewakan, karena di dalam kata tersebut bukan kata depan, melainkan awalan. Di sebagai awalan (prefiks) adalah penanda kata kerja pasif harus ditulis gabung dengan kata yang mengikutinya.

IV. SIMPULAN

Kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada papan nama sekitar Medan Baru Padang Bulan masih sering ditemui. Kesalahan penggunaan ejaan, dan tanda baca yang sering dijumpai pada spanduk dan papan nama, sedangkan kesalahan berbahasa pemakaian pilihan kata (diksi) minim ditemui. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, yaitu terpengaruhnya bahasa yang lebih dulu dikuasainya, kurang pemahamannya pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat dan kurang sempurna. selain itu kesalahan, keletihan, dan kurangnya perhatian juga menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa sehingga seseorang lupa akan fungsi dari ejaan, tanda baca, dan pilihan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Lanin, Ivan. 2016. *Bahasa Indonesia yang baik dan benar*. <https://beritagar.id/artikel/tabik/bahasa-indonesia-yang-baik-dan-benar>, di akses pada 6 Maret 2023 pukul 20.58
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. 2017. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tritia, A., Poerwadi, P., Diman, P., Hidayat, N., & Mariani, M. (2022, May). *Reduplikasi Bahasa Dayak Ngaju dalam Cerita-cerita Tambun dan Bungai serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 27-45).
- Setya, Via. 2019. *Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta*. *Jurnal Skripta*
- Sugono, Dendy. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. 2009. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. 2011. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

Tim Pengembang Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.

Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini*. ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 09-20.

Yanesupriana, Y., Purwaka, A., Perdana, I., Frianto, D., & Nitiya, R. (2022, May). *Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 124-133).

Yudhistira.2020.*Bahasa yang baik dan benar*.<https://narabahasa.id/linguistik-umum/pragmatik/>

bahasa-yang-baik-dan-benar di akses pada 6 Maret 2022 pukul 21.00